

ABSTRAK

Bakmi Ponyo merupakan sebuah usaha mikro di bidang kuliner yang berlokasi di Bandung dan telah beroperasi sejak 2019. Seiring dengan meningkatnya permintaan dan keterbatasan kapasitas gerai eksisting, pemilik usaha merencanakan pembukaan cabang baru untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan memperbaiki keterbatasan fasilitas. Untuk mendukung keputusan tersebut, dilakukan analisis kelayakan melalui aspek pasar, aspek teknis dan aspek finansial menggunakan metode *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR) dan *Payback Period* (PP) serta dilengkapi dengan uji sensitivitas dan analisis risiko untuk mempertimbangkan ketidakpastian usaha.

Hasil perancangan pada aspek pasar menunjukkan bahwa estimasi permintaan dihitung menggunakan metode *double moving average* (3x4) dan produk mengalami tren peningkatan rata-rata sebesar 10%. Strategi pemasaran dirancang dengan pendekatan STP dan *marketing mix* (4P) dengan menggunakan platform *instagram Ads*, *Tiktok Ads*, *Shopeefoods Ads*, *X-banner* dan papan plang nama untuk menjangkau konsumen berusia 10-60 tahun di wilayah Kota Bandung.

Dari hasil perancangan pada aspek teknis, ditetapkan lokasi cabang baru Bakmi Ponyo berada di kawasan ruko perkantoran Gading Regency, Jalan Soekarno Hatta, Kota Bandung dengan mempertimbangkan aksesibilitas dan kedekatan dengan target pasar serta fasilitas yang lebih baik dibandingkan dengan gerai eksisting. Proses bisnis pada cabang baru mencakup enam aktivitas utama yaitu proses pembukaan gerai selama 45 menit, pengadaan bahan baku dan bahan habis pakai selama 180 menit, produksi topping ayam dan kuah selama 117 menit, pelayanan pembeli bakmi selama 9 menit, pelayanan pembeli dimsum selama 8 menit dan penutupan gerai selama 49 menit. Perbedaan fasilitas yang signifikan terletak pada luas area gerai, lahan parkir dan terdapat kamar mandi. Estimasi kebutuhan tenaga kerja berjumlah dua orang disesuaikan dengan kebutuhan total waktu operasional dan jam kerja berdasarkan peraturan ketenagakerjaan.

Perhitungan finansial mencakup biaya investasi awal, biaya bahan baku, operasional dan estimasi pendapatan selama lima tahun. Hasil analisis ini menunjukkan nilai NPV sebesar Rp533.586.851 nilai IRR sebesar 80.83% dan *payback period* selama 2 tahun. Analisis sensitivitas dilakukan terhadap tiga skenario yaitu kenaikan biaya bahan baku, kenaikan biaya gaji tenaga kerja dan penurunan permintaan produk. Selanjutnya dilakukan analisis risiko yang menunjukkan persentasi risiko sebesar 19.04% sebagai nilai MARR, sehingga nilai NPV yang diperoleh setelah penyesuaian menjadi Rp392.185.074 dengan IRR tetap sebesar 80.83% dan *payback period* selama 2.2 tahun. Berdasarkan hasil tersebut, proyek pembukaan cabang baru Bakmi Ponyo dinyatakan layak untuk direalisasikan.

Kata Kunci: Studi Kelayakan, Bakmi Ponyo, Cabang Baru, Jalan Soekarno Hatta, Analisis Sensitivitas